

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang penelitian

Dalam kehidupan ini manusia dihadapkan pada banyak pilihan, dimana setiap pilihan tersebut mengandung arti yang berbeda-beda dan tentunya hasil yang berbeda pula. Pengharapan manusia selalu bisa berada pada tingkat perubahan yaitu kemajuan. Namun untuk mendapatkan kemajuan itu tentunya bukanlah suatu cara yang mudah dan sederhana, semua itu harus dilalui dengan segala proses dan tahap demi tahap (**Irham, Fahmi 2013:155**).

Seiring dengan semakin kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan, maka muncul kebutuhan untuk memperkerjakan pihak yang kompeten dan profesional untuk menjalankan aktivitas operasional. Oleh karena itulah pemilik perusahaan (*principal*) memperkerjakan manajer yang akan bertindak sebagai perpanjangan tangan dari pemilik. Akan tetapi kondisi tersebut akan menjadi tidak ideal apabila manajer bersifat oportunistik untuk memaksimumkan kepentingannya dan mengesampingkan kepentingan pemilik.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis.

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunaannya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Pada tahun 1997, di Indonesia terjadi krisis keuangan yang berlanjut dengan krisis ekonomi. Situasi tersebut seiring di anggap sebagai penyebab buruknya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Dalam krisis ekonomi, terdapat manajer perusahaan yang berhasil mengatasi masalah krisis ekonomi tetapi ada juga yang gagal. Manajer yang berkualitas

tinggi mampu mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Kondisi keuangan yang buruk dapat mendorong para pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer perusahaan. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi, pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi. Konsep konservatisme akuntansi merupakan salah satu dari konsep akuntansi tradisional. Menurut konsep dari konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut langsung diakui meskipun belum terealisasi. Akan tetapi, ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui.

Berikut ini fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tidak diterapkannya prinsip konservatisme. Fenomena pertama terjadi pada PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) yang melakukan penghapusan investasi Chateau. Penghapusan tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Menurut direktur utama BRAU Roesan P. Roeslani bahwa terjadi nilai penurunan buku investasi Chateau di laporan keuangan BRAU pada September dan Desember 2011 yang dilakukan berdasarkan laporan penilaian kuartalan yang dikirimkan Chateau Capital Limited.

“Penurunan nilai buku investasi Chateau pada Juni 2012 berdasarkan adanya permintaan dari Bumi Plc agar nilai buku investasi Chateau Berau dengan nilai buku Bumi Plc, “ Katanya dalam informasi yang disampaikan melalui keterbukaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (7/12/2012).

Lebih lanjut, Rosan mengatakan, nilai buku nol tidak berarti bahwa investasi tersebut di masa yang akan datang tidak lagi akan memberikan hasil

“Direksi dan Komisaris BRAU masih optimis bahwa pengembalian yang wajar akan diperoleh atas investasi tersebut. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara BRAU dan perusahaan-perusahaan dalam kelompok Chateau,” jelasnya. (*Okezone Economy.htm*)

Fenomena kedua terjadi pada salah satu emiten di sektor pertambangan yang tidak mampu menerapkan prinsip konservatisme dengan baik yaitu PT. Bumi Resource. Berikut data tabel harga saham PT Bumi Resource :

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Harga	900	6000	910	2425	3025	2175	590

Saham

Harga Saham PT. Bumi Resource

Pada tahun 2007 PT. Bumi Resource membukukan laba bersih mencapai Rp164,111 miliar, naik dari keseluruhan perolehan 2006 yang mencapai Rp160,027 miliar. Di sektor telekomunikasi, laba bersih Bakrie Telecom juga melonjak signifikan mencapai Rp113 miliar (per 31 September) naik dua kali lipat lebih dari laba bersih keseluruhan tahun lalu diangka Rp51 miliar. Akan tetapi jatuhnya performa PT. BUMI pada semester I pada tahun 2012 penyebabnya adalah tergerusnya margin laba BUMI yang diakibatkan melonjaknya biaya produksi / ton sebesar 9,2% dan tidak diimbangi naiknya harga jual. Hal ini terjadi di seluruh perusahaan batu bara di Indonesia, karena memburuknya harga batu

bara dunia. Faktor lainnya adalah tingginya beban keuangan yang harus dibayar serta kerugian atas transaksi derivative. Laporan keuangan BUMI mencatat, jumlah beban yang harus dibayar lebih tinggi dari laba usahanya sendiri. Hal ini tentunya memperlihatkan buruknya kemampuan membayar utang-utang jangka panjang (solvabilitas) PT. BUMI Jika terus seperti ini BEI akan mengeluarkan tindakan *Auto rejection*. Auto Rejection merupakan penghentian otomatis harga saham akibat kenaikan atau penurunan yang signifikan. (*kompas.com*)

Nama Perusahaan

Analisis Fenomena

<p>PT. Berau Coral Energy</p>	<p>Penghapusan Investasi Cheateau yang dilakukan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan, terjadi nilai penurunan buku investasi Chateau di laporan keuangan BRAU pada September dan Desember 2011 yang</p>
-------------------------------	--

dilakukan berdasarkan laporan penilaian kuartalan yang dikirimkan Cheteau Capital Limited.

PT. Bumi Resource

Pada kasus PT. Bumi, perusahaan tidak dapat menerapkan prinsip konservatisme, hal ini tercermin dengan performa margin PT. Bumi yang menurun secara signifikan dan juga harga saham pada tahun 2012 di semester 1. Hal ini diakibatkan karena perusahaan tidak mampu melakukan perencanaan yang baik dalam memprediksi harga batubara di pasar yg sedang memburuk, perusahaan justru melakukan peningkatan biaya produksi dan tidak diimbangi dengan naiknya harga jual.

Dari kedua fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme sangatlah penting untuk kemajuan sebuah perusahaan meskipun konsep konservatisme telah digantikan dengan *prudence* namun konservatisme perlu dipertimbangkan, karena pada intinya *prudence* juga merupakan prinsip kehati-hatian yang dalamnya masih terdapat unsur konservatisme. Selain itu, beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga masih diperlukan adanya penelitian lebih lanjut. Dikalangan para peneliti, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang konrtoversial. Di satu sisi, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-

kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Pihak yang mendukung konservatisme memberikan argumen bahwa dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas karena pelaporannya tidak akan *overstatement*, *understatement* menyebabkan kerugian yang lebih kecil dibandingkan dengan *overstatement*. Munculnya kritikan mengenai kegunaan konsep konservatisme yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka-angka yang cenderung bias dan tidak mencerminkan realita.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Perusahaan**”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa akan banyak sekali masalah yang akan timbul pada saat melaksanakan pembahasan masalah yang akan diteliti. Untuk itu peneliti membatasi pembahasan pada ruang lingkup masalah yang ada sangkut pautnya dengan Konservatisme Akuntansi.

Agar masalah-masalah yang akan dibahas oleh peneliti memperoleh suatu kejelasan dan pembahasannya lebih terarah, maka penulis berusaha mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Keberadaan Dewan Komisaris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
2. Bagaimana Keberadaan Komite Audit pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
3. Bagaimana penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
4. Bagaimana hubungan keberadaan antara Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
5. Seberapa besar pengaruh keberadaan Dewan Komisaris terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
6. Seberapa besar pengaruh keberadaan Komite Audit terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
7. Bagaimana dampak penerapan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI

8. Seberapa besar pengaruh keberadaan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
9. Seberapa besar pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1. Maksud Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan Keberadaan Dewan Komisaris, Peran Komite Audit dengan konservatisme dan Dampaknya terhadap Kewajaran Laporan Keuangan perusahaan.

3.2. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keberadaan Dewan Komisaris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
2. Untuk mengetahui Keberadaan Komite Audit pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI

3. Untuk mengetahui penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
4. Untuk mengetahui hubungan antara Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
7. Untuk mengetahui dampak dari penerapan konservatisme akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI

4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan hal dimana hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat dibaca oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan pengetahuan khusus di bidang *auditing* dan *sector publik*.
2. Memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai akuntansi konservatisme akuntansi.
3. Sebagai sarana bagi penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dunia kerja

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pandangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai akuntansi khususnya mengenai topik pengaruh pengaruh keberadaan Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap penerapan konservatisme akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitiannya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, terhitung mulai Juni 2015.